



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Beban Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Puloampel

*Ramdan¹, Sakti Andayani², Fuad Abdul Baqi³, Andriani Sariwardani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

E-Mail: muhamdan80@gmail.com¹; sakti.andayani@binabangsa.ac.id²;

fuadbaqi80@gmail.com³; aani04120@gmail.com⁴

Abstract

Vocational education requires teachers with optimal performance in order to produce graduates who are competent and prepared to face the demands of the workforce. Teacher performance is influenced by various factors, including principal leadership and teacher workload, both of which are directly related to the implementation of instructional duties and school administration. This study focuses on the influence of principal leadership on teacher performance, the influence of teacher workload on teacher performance, and the simultaneous influence of both variables on teacher performance at SMKN 1 Puloampel. The study employed a quantitative method with a descriptive survey approach involving 55 teachers selected through a total sampling technique. Data were collected through observation and questionnaire distribution using a Likert scale and were subsequently analyzed using the t-test and F-test with the assistance of IBM SPSS Statistics 24.0. The findings revealed that principal leadership did not have a positive and significant effect on teacher performance, whereas teacher workload had a positive and significant effect on teacher performance. Simultaneous testing further indicated that principal leadership and teacher workload collectively did not exert a significant effect on teacher performance. These findings demonstrate that teacher performance is more strongly influenced by internal factors such as professional competence, work motivation, teaching experience, and task management abilities. The novelty of this study lies in the finding that a proportionally organized teacher workload is capable of enhancing teachers' discipline, responsibility, and work effectiveness, while principal leadership has not yet demonstrated a significant influence on teacher performance within the vocational school environment. This study contributes to the development of vocational education management through the strengthening of teacher professionalism and balanced workload management.

Keywords: Leadership; Workload; Performance; Teacher.

Abstrak

Pendidikan kejuruan memerlukan guru yang memiliki kinerja optimal agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Kinerja guru dipengaruhi berbagai faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas pembelajaran serta administrasi sekolah. Permasalahan penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei terhadap 55 guru yang

ditentukan melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji t dan uji F berbantuan IBM SPSS Statistics 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pengujian simultan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, pengalaman mengajar, dan kemampuan manajemen tugas. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa beban kerja guru yang terorganisasi secara proporsional justru mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan efektivitas kerja guru, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada lingkungan sekolah kejuruan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan kejuruan melalui penguatan profesionalisme guru dan pengelolaan beban kerja yang seimbang.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan; Beban Kerja; Kinerja; Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa sehingga setiap satuan pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang baik. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru karena guru menjadi pelaksana utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jabar dan Susilo bahwa kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan, dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sehingga peningkatan mutu pendidikan harus didukung oleh kualitas manajemen sekolah dan profesionalisme tenaga pendidik yang baik.¹ Kinerja guru yang optimal mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional secara efektif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru melaksanakan tugas profesionalnya secara maksimal. Peran guru yang sangat strategis menjadikan peningkatan kinerja guru sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, melakukan evaluasi, serta membentuk karakter siswa sesuai

¹ Cepi Safruddin Abdul Jabar dan Tri Joko Susilo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 181–195, <https://journal.uny.ac.id/jmp/article/view/42433>.

dengan tujuan pendidikan nasional. Tanggung jawab tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Penelitian Ulfa dan Ramadhansyah mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kinerja guru karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pembimbing, motivator, dan pengawas yang mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.² Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan dukungan dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kepada guru akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi pendidikan karena kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan budaya kerja yang disiplin, meningkatkan semangat kerja guru, dan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian A'yun menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru karena kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³ Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu memberikan arahan yang jelas kepada guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru dan menurunkan kualitas pembelajaran di sekolah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius agar mampu meningkatkan kinerja guru secara maksimal.

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh beban kerja yang harus dilaksanakan setiap hari. Guru memiliki berbagai

² Tri Ulfa dan Ardika Adiputra Ramadhansyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 20608–20615, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9537>.

³ Nadia Qurota A'yun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah," *JIEI: Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 2 (2022): 86–96, <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/view/6607>.

tanggung jawab seperti menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan penilaian, membimbing siswa, serta menyelesaikan tugas administrasi sekolah yang cukup banyak. Setiyati menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga kondisi kerja yang baik sangat dibutuhkan agar guru mampu melaksanakan tugas secara profesional dan optimal.⁴ Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental sehingga guru menjadi kurang fokus dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut sering menimbulkan penurunan produktivitas kerja, rendahnya kreativitas mengajar, dan menurunnya kualitas interaksi guru dengan peserta didik. Beban kerja yang seimbang menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan agar guru mampu bekerja secara efektif dan tetap memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Fenomena tingginya beban kerja guru saat ini menjadi perhatian serius karena banyak guru harus menyelesaikan berbagai tugas tambahan selain mengajar di kelas. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus memenuhi tuntutan administrasi sekolah, mengikuti pelatihan, menyusun laporan, serta melaksanakan tugas tambahan lainnya. Penelitian yang dilakukan Tokhibin dan Wuradji menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi, motivasi, dan kedisiplinan guru secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMK sehingga diperlukan dukungan organisasi sekolah yang baik untuk membantu guru melaksanakan tugas secara profesional.⁵ Beban kerja yang tidak terkendali dapat menyebabkan guru mengalami tekanan kerja dan kehilangan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pendidikan apabila tidak segera ditangani secara tepat oleh pihak sekolah. Situasi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan beban kerja guru perlu dilakukan secara proporsional agar guru dapat bekerja secara optimal dan tetap menjaga kualitas pembelajaran.

Sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum karena menuntut guru untuk menguasai keterampilan praktik sekaligus teori sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Guru SMK dituntut mampu

⁴ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931>.

⁵ Tokhibin dan Wuradji, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru SMK," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 308–320, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2402>.

memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga kualitas kinerja guru sangat menentukan kesiapan lulusan menghadapi persaingan kerja. Penelitian Werdiningsih, Nyoman, dan Soedjono menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan karena keberhasilan pembelajaran kejuruan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara profesional dan terarah.⁶ Guru SMK memerlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, pengawasan, dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tuntutan kerja yang tinggi pada sekolah kejuruan menyebabkan guru sering mengalami tekanan kerja apabila beban tugas tidak dikelola dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan beban kerja guru menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

SMKN 1 Puloampel sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja maupun dunia industri. Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mulyadi et al. menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karena kepala sekolah berperan menentukan arah pembinaan, pengembangan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik di sekolah.⁷ Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat akan membantu guru bekerja lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menyebabkan guru kurang termotivasi dan kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Puloampel memerlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan profesional.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru di SMKN 1 Puloampel sehingga perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah. Sebagian guru masih mengalami kesulitan mengembangkan kompetensi profesional karena tingginya tuntutan pekerjaan dan banyaknya tugas

⁶ Tri Ari Werdiningsih, Ngurah Ayu Nyoman, dan Soedjono, "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 114–126, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/52354>.

⁷ Mulyadi et al., "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 6–11, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/6380>.

administrasi yang harus diselesaikan. Penelitian Iqbal menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan semangat kerja, disiplin, dan kualitas pembelajaran guru secara lebih efektif.⁸ Kondisi lain menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran secara monoton dan kurang kreatif sehingga siswa menjadi kurang aktif serta mudah merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Beban kerja yang cukup tinggi juga menyebabkan sebagian guru mengalami kesulitan mengatur waktu antara tugas mengajar dan tugas administrasi sekolah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan perhatian terhadap faktor kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan beban kerja guru secara lebih baik.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tanpa menghubungkan dengan faktor beban kerja guru secara spesifik pada sekolah menengah kejuruan. Seperti penelitian Imamuddin yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru karena kepala sekolah berperan penting membangun suasana kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru di lingkungan sekolah.⁹ Perbedaan karakteristik sekolah, budaya kerja, serta kondisi guru menyebabkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Penelitian ini menjadi penting karena berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel yang memiliki karakteristik pendidikan kejuruan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas guru di sekolah kejuruan.

Rumusan masalah penelitian ini disusun berdasarkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya optimalisasi kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru di SMKN 1 Puloampel. Permasalahan tersebut

⁸ Muhammad Iqbal, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 29–35, <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/4>.

⁹ Tsalis Imamuddin, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6254–6261, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1616>.

menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta pengelolaan beban kerja guru yang proporsional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel? Apakah beban kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel? Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel? Jawaban atas rumusan masalah tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰ Pendekatan deskriptif survei digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kepemimpinan kepala sekolah, beban kerja guru, dan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Puloampel. Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan beban kerja guru (X2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja terhadap peningkatan kinerja guru secara objektif dan terukur.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru yang bertugas di SMK Negeri 1 Puloampel sebanyak 55 orang yang terdiri atas guru non-ASN, ASN, dan PPPK. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Arikunto, total sampling digunakan apabila jumlah populasi relatif terbatas sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian untuk memperoleh data yang lebih representatif.¹¹ Penggunaan teknik tersebut

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021).

memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai kondisi kinerja guru berdasarkan karakteristik responden yang ada. Proses penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan instrumen, penyebaran kuesioner, pengumpulan data lapangan, pengolahan data, hingga interpretasi hasil penelitian. Tahapan penelitian disusun secara sistematis agar data yang diperoleh memiliki tingkat objektivitas dan akurasi yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi faktual mengenai kondisi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan tugas guru, serta aktivitas yang berkaitan dengan kinerja guru di sekolah. Menurut Sukmadinata, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata.¹² Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap setiap indikator penelitian secara kuantitatif. Seluruh butir instrumen dirancang berdasarkan kajian teori yang relevan agar mampu menggambarkan kondisi variabel penelitian secara komprehensif.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum kuesioner digunakan pada proses pengumpulan data. Uji validitas bertujuan mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian dinyatakan baik apabila memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.¹³ Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program pengolahan data statistik. Tahapan analisis meliputi editing, coding, tabulasi data, pengujian prasyarat analisis, serta pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Puloampel secara ilmiah dan sistematis.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial melalui uji t dan uji F dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24.0 untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Pengolahan data dilakukan terhadap seluruh responden penelitian yang berjumlah 55 orang guru yang terdiri atas guru ASN, PPPK, dan non-ASN sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan tugas guru pada sekolah tersebut. Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, beban kerja guru, dan kinerja guru sehingga dapat diperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Analisis data menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi yang berbeda sehingga memberikan hasil yang beragam terhadap pengaruh kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kualitas kerja guru pada sekolah kejuruan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi kerja guru di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah, pembagian tugas, serta tanggung jawab pembelajaran yang harus dilaksanakan setiap hari.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui analisis uji t berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan program SPSS IBM 24.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.005$ dengan nilai thitung -7.30 lebih kecil dibandingkan ttabel 1.67469 sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel sehingga peningkatan kualitas kepemimpinan belum mampu memberikan perubahan signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru masih melaksanakan tanggung jawab pembelajaran berdasarkan kemampuan profesional pribadi dan pengalaman kerja masing-masing tanpa dipengaruhi secara langsung oleh pola kepemimpinan kepala sekolah. Situasi ini juga menunjukkan bahwa sebagian guru tetap mampu melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri walaupun gaya kepemimpinan kepala sekolah belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja mereka. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa faktor lain seperti pengalaman mengajar,

motivasi pribadi, dan kompetensi profesional kemungkinan lebih dominan memengaruhi kualitas kinerja guru dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji t pada program SPSS IBM 24.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru sebesar $0.0027 < 0.005$ dengan nilai thitung 2.280 lebih besar dibandingkan ttabel 1.67469 sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa beban kerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab kerja memberikan dampak terhadap kualitas pelaksanaan tugas guru. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru yang mampu mengelola tugas pembelajaran, administrasi sekolah, serta tanggung jawab tambahan secara baik cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kemampuan mengatur waktu dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif terlihat lebih disiplin, lebih aktif melaksanakan pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa beban kerja yang terorganisasi secara baik mampu meningkatkan motivasi guru karena adanya pembagian tugas yang jelas dan target pekerjaan yang terukur.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru melalui analisis uji F menggunakan program SPSS IBM 24.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar $0.00 < 0.005$ dengan nilai Fhitung 2.682 lebih kecil dibandingkan Ftabel 3.18 sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, disiplin kerja, kompetensi profesional, serta lingkungan kerja sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru pada sekolah kejuruan memiliki karakteristik yang kompleks sehingga diperlukan pengelolaan manajemen pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Puloampel memerlukan

perhatian terhadap berbagai faktor pendukung lain agar guru mampu bekerja secara optimal dan profesional.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru di SMKN 1 Puloampel masih menghadapi kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan penyelesaian administrasi sekolah yang cukup banyak setiap semester. Kondisi tersebut terlihat dari adanya keterlambatan penyusunan perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang memerlukan waktu cukup panjang untuk diselesaikan oleh guru. Guru juga harus melaksanakan berbagai kegiatan tambahan seperti mengikuti pelatihan, melaksanakan kegiatan sekolah, serta membimbing siswa pada kegiatan praktik kejuruan sehingga waktu kerja menjadi lebih padat. Situasi tersebut menyebabkan sebagian guru mengalami kelelahan kerja yang berdampak terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Walaupun demikian, sebagian besar guru tetap berusaha melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai target kurikulum sekolah. Hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan pembagian tugas kerja guru perlu dilakukan secara proporsional agar kualitas pembelajaran tetap terjaga secara optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru di SMKN 1 Puloampel berlangsung cukup baik walaupun belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru secara statistik. Kepala sekolah terlihat aktif memberikan arahan, melakukan pengawasan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada guru agar mampu melaksanakan tugas secara disiplin dan profesional. Guru juga menunjukkan sikap kooperatif terhadap kebijakan sekolah dan tetap melaksanakan tanggung jawab pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru berjalan cukup harmonis walaupun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan interpersonal di sekolah perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan, supervisi akademik, dan pengembangan budaya kerja yang lebih produktif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan dukungan kepemimpinan yang lebih inovatif, partisipatif, dan mampu membangun motivasi kerja guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kinerja guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab melaksanakan pembelajaran, membimbing peserta didik, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru memberikan pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Puloampel sehingga kondisi tersebut memperlihatkan adanya karakteristik khusus pada lingkungan sekolah kejuruan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan terhadap peningkatan disiplin dan kualitas kerja guru melalui penguatan budaya sekolah yang positif.¹⁴ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan profesional, pengalaman mengajar, dan motivasi kerja guru secara individual. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru sekolah kejuruan memiliki tingkat kemandirian kerja yang cukup tinggi karena harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan praktik dan kompetensi keahlian siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan kejuruan memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih menyeluruh agar kualitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, harmonis, dan mendukung peningkatan profesionalisme guru di sekolah. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan fungsi manajerial secara baik biasanya dapat memberikan arahan, motivasi, supervisi, dan evaluasi kerja secara berkelanjutan kepada seluruh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan et al. menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kualitas kerja guru melalui pembinaan dan komunikasi kerja yang baik.¹⁵ Hasil penelitian di SMKN 1 Puloampel menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian guru lebih banyak melaksanakan tugas berdasarkan pengalaman kerja dan kemampuan profesional pribadi dibandingkan pengaruh langsung dari kepala sekolah. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori kepemimpinan pendidikan dengan kondisi empiris di lapangan sehingga peningkatan kinerja guru memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang lebih dominan.

¹⁴ Sidik Purwoko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 150–162, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8467>.

¹⁵ Rizki Fauzan et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 324–334, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27125>.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah kejuruan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun budaya kerja yang produktif dan inovatif sesuai kebutuhan pembelajaran vokasional. Guru sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks karena harus melaksanakan pembelajaran teori sekaligus praktik sesuai bidang kompetensi masing-masing. Ginting, Taufik, dan Robain menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kualitas kerja guru SMK.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel belum memberikan dampak yang signifikan walaupun kepala sekolah telah melaksanakan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap guru. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian guru masih lebih mengandalkan kemampuan pribadi dan pengalaman kerja saat melaksanakan pembelajaran dibandingkan arahan langsung dari kepala sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di SMK memerlukan pola kepemimpinan yang lebih inovatif, partisipatif, dan mampu membangun keterlibatan aktif seluruh guru.

Beban kerja guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas guru karena guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administrasi sekolah. Guru yang mampu mengelola waktu dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif biasanya memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab kerja yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Rahmi menjelaskan bahwa pembagian tugas kerja yang proporsional mampu meningkatkan motivasi dan kualitas kerja guru pada lingkungan sekolah.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru yang mampu mengelola tugas pembelajaran, administrasi sekolah, dan tanggung jawab tambahan secara baik cenderung memiliki kualitas kerja yang lebih optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa

¹⁶ Maura Tania Br. Ginting, Akhmad Taufik, dan Wilchan Robain, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat," *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 7 (2025): 1046–1066, <https://wnj.westsciences.com/index.php/jmws/article/view/2486>.

¹⁷ Sindi Rahmawati dan Elvi Rahmi, "Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16151–16163, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8931>.

pengelolaan pembagian tugas yang jelas dan terukur dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Beban kerja yang terorganisasi secara baik dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya motivasi kerja guru karena guru memiliki target pekerjaan yang jelas serta pembagian tanggung jawab yang sesuai kemampuan profesionalnya. Guru yang mampu menyelesaikan pekerjaan secara sistematis terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah, menyusun perangkat pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat et al. bahwa motivasi kerja dan pengelolaan tugas yang tepat mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan.¹⁸ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMKN 1 Puloampel tetap mampu melaksanakan tugas secara profesional walaupun harus menghadapi tanggung jawab administrasi dan kegiatan sekolah yang cukup padat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa guru yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan yang tinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa pembagian beban kerja yang seimbang sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan mencegah terjadinya kelelahan kerja pada guru.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan penyelesaian administrasi sekolah sehingga beberapa pekerjaan mengalami keterlambatan penyelesaian. Kondisi tersebut terlihat pada keterlambatan penyusunan perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar siswa, serta kegiatan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup panjang untuk diselesaikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra dan Suherman dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting membantu guru mengelola pekerjaan melalui pembinaan dan pengawasan kerja yang efektif.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian guru mengalami tekanan kerja akibat banyaknya tugas tambahan, sebagian besar guru tetap berusaha melaksanakan tanggung jawab pembelajaran secara profesional sesuai target kurikulum sekolah. Guru terlihat tetap aktif melaksanakan pembelajaran, membimbing praktik siswa, dan mengikuti kegiatan sekolah walaupun waktu kerja menjadi lebih padat setiap semester. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan

¹⁸ Ahmad Hidayat et al., "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 162–181, <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/60500>.

¹⁹ Salma Mudjahidah Az-Zahra dan Suherman, "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Sekolah," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 417–425, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21304>.

beban kerja yang lebih proporsional sangat diperlukan agar guru tetap memiliki kondisi fisik dan mental yang baik saat melaksanakan tugas pendidikan.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti disiplin kerja, budaya organisasi, kompetensi profesional, dan lingkungan kerja sekolah. Komma, Sabandar, dan Malissa menjelaskan bahwa budaya sekolah dan kondisi lingkungan kerja memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kerja guru pada satuan pendidikan.²⁰ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi empiris di SMKN 1 Puloampel memiliki karakteristik yang lebih kompleks sehingga kualitas kerja guru lebih banyak dipengaruhi faktor internal guru dibandingkan pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi tetap mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal walaupun pengaruh kepemimpinan kepala sekolah belum terlihat signifikan secara statistik. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan kejuruan memerlukan pendekatan manajemen pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru di SMKN 1 Puloampel terlihat berlangsung cukup baik karena kepala sekolah tetap aktif memberikan motivasi, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru juga menunjukkan sikap kooperatif terhadap kebijakan sekolah dan tetap melaksanakan tanggung jawab pembelajaran sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penelitian Dewi et al. menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis antara kepala sekolah dan guru dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kerja yang baik belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan pada SMKN 1 Puloampel. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan interpersonal yang baik masih perlu diikuti dengan pembinaan profesional, supervisi akademik, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan

²⁰ Benvolvolta Komma, Sita Yubelina Sabandar, dan Mika Malissa, "Pengaruh Lingkungan dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru melalui Semangat Kerja di SMKS Andika Mebali Tana Toraja," *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic* 1, no. 1 (2025): 49–58, <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/858>.

²¹ Ratna Kusuma Dewi et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 659–670, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27183>.

kerja sama yang lebih kuat antara kepala sekolah dan guru agar tercipta budaya kerja yang lebih produktif.

Guru sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab yang cukup berat karena harus membimbing siswa agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Tuntutan tersebut menyebabkan guru memerlukan kemampuan profesional yang tinggi agar mampu melaksanakan pembelajaran praktik dan teori secara efektif sesuai bidang keahlian masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Suebudin menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru sekolah menengah kejuruan.²² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pengalaman kerja guru kemungkinan lebih dominan memengaruhi kualitas pembelajaran dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah pada SMKN 1 Puloampel. Guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama terlihat lebih mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri walaupun pengaruh kepemimpinan kepala sekolah belum terlalu kuat terhadap peningkatan kualitas kerja mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pembinaan kerja yang berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan beban kerja guru justru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru SMK lebih mengandalkan kompetensi profesional, pengalaman kerja, dan kemampuan manajemen tugas dibandingkan pengaruh langsung dari kepala sekolah. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru belum cukup meningkatkan kinerja guru tanpa didukung motivasi dan kompetensi profesional yang kuat. Beban kerja yang terorganisasi secara proporsional terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan efektivitas kerja guru. Faktor internal guru seperti motivasi kerja dan pengalaman mengajar terlihat lebih dominan memengaruhi kualitas pembelajaran dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi baru bagi manajemen pendidikan kejuruan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan penguatan profesionalisme guru dan pengelolaan beban kerja yang seimbang.

²² Marfua Suebudin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu," *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 712–732, <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/128>.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puloampel. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ dengan nilai thitung -7.30 lebih kecil dibandingkan ttabel 1.67469 sehingga kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru lebih mengandalkan kompetensi profesional, pengalaman mengajar, dan kemampuan pribadi saat melaksanakan pembelajaran. Hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru berlangsung cukup baik, namun belum mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kejuruan memerlukan kepemimpinan yang lebih inovatif serta dukungan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar $0.0027 < 0.005$ dan nilai thitung 2.280 lebih besar dibandingkan ttabel 1.67469 . Guru yang mampu mengelola tugas pembelajaran dan administrasi sekolah secara baik cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.005$ dengan nilai Fhitung 2.682 lebih kecil dibandingkan Ftabel 3.18 sehingga kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru juga dipengaruhi faktor lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, disiplin kerja, dan kompetensi profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan kejuruan memerlukan pengelolaan beban kerja yang proporsional serta penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

REFERENSI

- A'yun, Nadia Qurota. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah." *JIEI: Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 2 (2022): 86–96. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jiei/article/view/6607>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021.
- Az-Zahra, Salma Mudjahidah, dan Suherman. "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Sekolah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 417–425. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21304>.
- Dewi, Ratna Kusuma, Nani Kurniasari, Windriati, dan Ngurah Ayu Nyoman.

- “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 659–670. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27183>.
- Fauzan, Rizki, Lasminto, Siti Mukhayati, dan Ngurah Ayu Nyoman. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 324–334. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27125>.
- Ginting, Maura Tania Br., Akhmad Taufik, dan Wilchan Robain. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sirapit Kabupaten Langkat.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 7 (2025): 1046–1066. <https://wnj.westsciences.com/index.php/jmws/article/view/2486>.
- Hidayat, Ahmad, Mohamad Muspawi, K.A. Rahman, dan Muhammad Fajar Ronansyah. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 162–181. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/60500>.
- Imamuddin, Tsalis. “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6254–6261. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1616>.
- Iqbal, Muhammad. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 29–35. <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/4>.
- Jabar, Cepi Safruddin Abdul, dan Tri Joko Susilo. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 181–195. <https://journal.uny.ac.id/jmp/article/view/42433>.
- Komma, Bentrevolta, Sita Yubelina Sabandar, dan Mika Malissa. “Pengaruh Lingkungan dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru melalui Semangat Kerja di SMKS Andika Mebali Tana Toraja.” *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic* 1, no. 1 (2025): 49–58. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/858>.
- Mulyadi, Mirnawati, Risna Fitriyana, Titin Aria Leader, Al Indra Saputra, dan Firman. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 6–11. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/6380>.
- Purwoko, Sidik. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 150–162. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8467>.
- Rahmawati, Sindi, dan Elvi Rahmi. “Pengaruh Self-Efficacy dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMAN 01 Koto Salak, Dharmasraya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16151–16163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8931>.

- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931>.
- Suebudin, Marfua. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.” *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 712–732. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/128>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tokhibin, dan Wuradji. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru SMK.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 308–320. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2402>.
- Ulfa, Tri, dan Ardika Adiputra Ramadhansyah. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 20608–20615. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9537>.
- Werdiningsih, Tri Ari, Ngurah Ayu Nyoman, dan Soedjono. “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 114–126. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/52354>.